BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memperluas manfaat oleh organisasi dapat dicari dengan cara yang berbeda. Salah satunya dengan memasukkan sumber daya ke pasar modal. Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya kepentingan pasar untuk proteksi. “Di sini, anggota pasar, untuk menjadi orang-orang tertentu atau substansi bisnis yang memiliki cadangan berlebih (kelebihan aset) menempatkan sumber daya ke dalam perlindungan yang diberikan oleh penjamin” (Sumariyah, 2011). Salah satu unsur pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh aset dari masyarakat umum ke berbagai daerah yang melengkapi usaha.

Investasi adalah cara untuk pengalokasian kelebihan dana yang dimiliki perusahaan maupun perseorangan dengan harapan bisa memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dari keuntungan itu, investor bisa mendapatkan pengembalian (*return*) dari dana yang diinvestasikannya. Jika perusahaan bisa memberikan return yang cukup besar, tentunya investor akan terus menambah investasinya, dan hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan di pasar.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan

investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko kerugian yang kecil, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan konsep investasi yang memadai (Ulfa, 2011). Bentuk investasi sendiri ada bermacam- macam, salah satunya adalah investasi saham.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002). Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah

pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Retu*rn dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2014). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Kinerja perusahaan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi tentang rasio keuangan terdapat 5 rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin kecil, maka rasio ini semakin kurang baik, demikian pula dengan sebaliknya Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016). Studi empiris mengenai hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016). Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham

sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Likuidutas yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Studi empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Rasio selanjutnya dalah rasio aktivitas, pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menggukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena bisnis industri yang akan dijadikan sebagai *phenomena gap* yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Ringkasan Fenomena dari Data yang Telah Diolah

Variabel	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
ROA (%)	1,54	2,07	2,10
CR (%)	113,26	15,60	13,75
DER (x)	490,37	392,56	3.857,46

TATO (x)	1,66	1,51	2,20
Return (%)	0,039	0,040333	-0,0059

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa kondisi rata-rata variabel *Return On Assets* (ROA) sepanjang tahun 2018-2020 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 1,54% kemudian pada tahun 2019 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 2,07% dan pada tahun 2020 nilai ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 2,10%. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai CR sebesar 113,26% kemudian pada tahun 2019 nilai CR mengalami penurunan menjadi 15,60% dan pada tahun 2020 nilai CR mengalami penurunan kembali menjadi 13,75%. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai DER sebesar 490,37 kali kemudian pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan menjadi 392,56 kali dan pada tahun 2020 nilai DER mengalami kenaikan menjadi 3.857,46 kali. Untuk variabel *Total Assets TurnOver* (TATO) pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai TATO sebesar 1,66% kemudian pada tahun 2019 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 1,51% dan pada tahun 2020 nilai TATO mengalami kenaikan menjadi 2,20%.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kondisi rata-rata *return* saham sepanjang tahun 2018-2020 pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 nilai *return* saham sebesar 0,039%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,040333%, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -0,0059%.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kenaikan dan penurunan adalah investor saham yang tidak yakin dengan basic perusahaan yang sahamnya investor tersebut pegang. Dikarenakan para investor membeli saham tanpa mencari tahu terlebih dahulu basic perusahaan yang sahamnya akan dibeli, atau karena investor hanya percaya dengan rekomendasi yang diberikan oleh temannya atau dari institusi berpromosi. Solusi yang bisa dilakukan oleh para investor agar terhindar dari penurunan yaitu investor harus mengenali saham perusahaan yang akan dibeli dengan baik. Rekomendasi yang diberikan oleh teman maupun institusi berpromosi harus disikapi dengan kritis dan logis. Karena pemberi rekomendasi lebih mengutamakan keuntungan untuk dirinya sendiri, misalnya para pemberi rekomendasi sudah memiliki sahamnya dan ingin investor/trader lain ikut-ikutan membeli saham tersebut agar harga cepat naik, sehingga pemberi rekomendasi bisa segera ambil untung atau yang biasa disebut dengan profit taking.

Tabel 1. 2 Research Gap

No	Nama Peneliti (Tahun)	Kajian Variabel	Hasil Penelitian

1.	Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni (2017)	*Return On Assets* (ROA)	ROA berpengaruh terhadap *return* saham
2.	Yudha Aji Pamungkas, A. Mulyo Haryanto (2016)	*Return On Assets* (ROA)	Return on assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3.	Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2018)	Current Ratio (CR)	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
4.	Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni (2017)	Current Ratio (CR)	Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham
5.	Yudha Aji Pamungkas, A. Mulyo Haryanto (2016).	*Debt To Equity Ratio* (DER)	Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *return*

			saham
5.	Ajeng Ika Ariyanti (2016)	*Total Assets Turnover* (TATO)	TATO (Total Asset Turnover) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*Research Gap*) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **"ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)".**

1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dalam permasalahan latar belakang yang terjadi diatas, salah satu faktor keuangan yang berpengaruh ialah pendapatan atau laba yang dapat dihasilkan pada suatu perushaan. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan labanya maka ini merupakan sinyal bagi investor untuk dapat melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya di perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri tersebut

dalam bentuk *return* saham. *Return* saham merupakan salah satu pendapatan seorang investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dari tabel 1.1 ringkasan fenomena dapat terlihat ROA pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 1,54% kemudian pada tahun 2019 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 2,07% dan pada tahun 2020 nilai ROA mengalami kenaikan kembali menjadi 2,10%. Hal ini berarti perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami fluktuasi dengan dikuti tingkat *return* saham yang juga mengalami fluktuasi.
2. Tingkat CR pada perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, terlihat pada tahun 2018 nilai CR perusahaan sebesar 113,26% kemudian pada tahun 2019 nilai CR turun menjadi 15,60% dan pada tahun 2020 nilai CR kembali menurun menjadi 13,75%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2018-2020 tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri kurang baik dalam hal melakukan pembayaran kewajiban lancar dari tahun ke tahun.
3. Hasil DER pada tahun 2018 mencapai 490,37 kali kemudian pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan menjadi 392,56 kali dan pada tahun 2019 nilai DER mengalami kenaikan menjadi 3.857,46 kali. Dari hasil DER tersebut terlihat pada perusahaan

Manufaktur Sektor Aneka Industri pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan hutang, kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan hutang.

4. Tingkat TATO pada perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2018 nilai TATO perusahaan sebesar 1,66% kemudian pada tahun 2019 nilai TATO turun menjadi 15,60% dan pada tahun 2020 nilai TATO kembali meningkat menjadi 2,20%. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2018-2019 perusahaan mengalami penurunan penjualan dengan menggunakan *aset* yang dimiliki, sedangkan pada tahun 2019-2020 perusahaan mengalami kenaikan penjualan dengan aset yang dimiliki. Terlihat bahwa perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi terhadap penjualan dengan aset yang dimiliki.
5. *Return* saham dipengaruhi banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal perusahaan seperti: faktor ekonomi, kondisi pasar, kondisi sosial politik, kurs dollar dan sebagainya. Sedangkan faktor internal perusahaan seperti: faktor produksi, pemasaran serta keuangan perusahaan. Faktor keuangan merupakan faktor yang menentukan perusahaan dalam memperoleh *return* saham yang diharapkan oleh investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi *return* saham dan fenomena yang terjadi dengan variabel-variabel yang telah disebutkan di identifikasi masalah.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham seperti rasio profitabilitas yang meliputi : Return On Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio likuiditas yang meliputi : *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio leverage yang meliputi : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to total Asset Ratio* (DAR). Rasio Aktivitas yang meliputi : Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Modal Kerja, Rasio Perputaran Total Aset, Rasio Perputaran Aset Tetap.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Agar permasalahan jelas dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini hanya dibatasi dengan empat faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan

yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang meluas.

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pemilihan tahun tersebut dengan harapan hasil penelitian berdasarkan data terbaru.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* Saham ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *return* Saham ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* Saham ?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap *return* Saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas pada *return* saham
b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas pada *return* saham

c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* pada *return* saham

d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas pada *return* saham

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan pengetahuan, terutama mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki minat pada bidang ini.

2. Manfaat Praktis

   Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan *Manufaktur* Sektor Aneka Industri untuk meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut.